

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
IRA WIDYASTUTI  
NIM F37012006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**IRA WIDYASTUTI  
NIM F37012006**

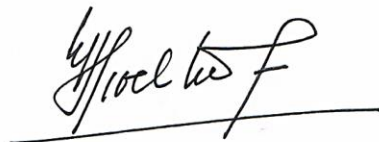
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes.  
NIP 195211101976032002**

**Pembimbing II**



**Dra. Endang Uliyanti, M.Pd.  
NIP 195408051979032002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004**

# **PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SD**

**Ira Widvastuti, Sri Utami, Endang Uliyanti**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : irawidyastuti94@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan bentuk *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah 25 siswa. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar *post-test* siswa sebesar 70,28. Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,613 > 1,711$ ) artinya  $H_a$  diterima. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh 1,81 (tinggi). Hal ini berarti model *project based learning* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya.

**Kata Kunci:** Pengaruh, *Project Based Learning*, Hasil Belajar

**Abstract:** This research aims to know the effect of the application of project based learning models on learning outcomes of students in the learning of Civic Education fourth grade State Elementary School 3 Rasau Jaya. Research method is used methods experiment, to from pre-experimental design to the type of one group pretest-posttest design. Samples to research is 25 students. Data collection tool in this research is test and observation sheet. Based on the results of data processing show that on average these learning post-test students was 70.28. The hypothesis testing result obtained  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9.613 > 1.711$ ) means  $H_a$  accepted. From the count effect size, obtained 1.81 (high). This means that the use of the project based learning models provide a high influence on learning outcomes of students in the learning of Civic Education fourth grade State Elementary School 3 Rasau Jaya.

**Keyword :** Effect, *Project Based Learning*, Learning Outcomes

Pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks, menyangkut banyak variabel dan berdimensi luas. Pendidikan juga sering dikatakan sebagai sebuah proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan yang telah dimiliki sejak lahir. Seiring berjalannya waktu, kemampuan tersebut berkembang melalui berbagai proses, salah satunya proses pendidikan. Tujuan kurikulum setiap sekolah khususnya Sekolah Dasar harus mengacu kearah

pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka perlu dilakukan proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2014: 24) berpendapat, “Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran”. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut BSNP (2006: 271),

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan erat kaitannya dengan pembentukan warga negara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar tentunya memberikan harapan kepada kita semua akan kehidupan bangsa Indonesia yang lebih baik kedepannya. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disajikan oleh guru hendaknya lebih berpusat kepada siswa, sehingga memungkinkan siswa membangun pengetahuannya secara aktif dan mampu bekerjasama dengan orang lain, karena pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi, maka diperlukan adanya interaksi antara siswa dan guru, guru dan siswa, serta siswa dan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya pada tanggal 11 Januari 2016 diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas IV tahun ajaran 2015/2016 belum menguasai materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sebesar 64 di mana nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 68. Melalui pengamatan di lapangan pada tanggal 12 Januari 2016 menunjukkan masih banyak hambatan-hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang monoton, guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, penggunaan media dalam mengajar kurang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menerapkan model pembelajaran serta kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar. Penerapan model *project based learning* diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2014: 42) berpendapat, “*Project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa

diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya”. Menurut E. Kosasih (2015: 96), “Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya”. Lebih lanjut Bern dan Erickson (dalam Kokom Komalasari 2013: 70) menyatakan bahwa,

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dalam konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Sedangkan menurut Greeno (dalam Joseph S. Krajcik dan Phyllis C. Blumenfeld 2006: 1) “*Project based learning is a form of situated learning and it is based on the constructivist finding that students gain a deeper understanding of material when they actively construct their understanding by working with and using ideas*”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, karangan, dan penyelesaian tugas tertulis. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan proyek yang dikerjakan siswa dapat berupa proyek berkelompok berbentuk laporan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, kemudian ditampilkan atau dipresentasikan. Kegiatan pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merangkum pengetahuan dari berbagai sumber dan mengaplikasikannya dalam sebuah hasil karya berupa produk. Tujuannya untuk meningkatkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya serta siswa menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Daryanto (2013: 20), model pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap persiapan 2) Tahap perencanaan 3) Tahap pelaksanaan 4) Penilaian 5) Tindak lanjut.

Menurut Purwanto (2011: 54), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Slameto (2010: 30), “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil tes formatif dalam bentuk tes objektif dari kemampuan/pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Mahmud (2011: 106) berpendapat, “Metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat”. Bentuk penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada rancangan ini hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca-uji. Bagian rancangannya dapat digambarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest***

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan (dengan menerapkan model *project based learning*)

(Sugiyono, 2014: 75)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014: 8) menyatakan bahwa,

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya yakni kelas IV A dan IV B yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*. Alasan dipilih teknik *simple random sampling* karena diasumsikan bahwa populasi bersifat homogen. Asumsi ini didasarkan pada ciri-ciri sebagai berikut:

- Sekolah yang sama Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya
- Memiliki kurikulum pembelajaran yang sama
- Jumlah jam belajar di sekolah sama
- Menggunakan materi ajar yang sama
- Nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di bawah standar KKM

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya yang berjumlah 25 siswa.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

**Tahap persiapan:** 1) Melakukan wawancara dan observasi terhadap guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya. 2) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal *pre-test* dan *post-test* serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Melakukan validasi instrumen penelitian. 4) Merevisi instrumen penelitian. 5) Melakukan uji coba soal pada sekolah lain yakni Sekolah Dasar Negeri 1 Rasau

Jaya yang memiliki kesamaan akreditasi yaitu akreditasi “B”. 6) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. 7) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

**Tahap pelaksanaan:** 1) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tempat penelitian. 2) Memberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa. 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning*. 4) Memberikan soal *post-test* yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

**Tahap akhir:** 1) Memberi skor pada hasil *pre-test* dan *post-test*. 2) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa. 3) Menghitung Standar Deviasi (SD). 3) Menguji normalitas data. 4) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t. 4) Menghitung besarnya pengaruh menggunakan rumus *effect size*. 5) Membuat kesimpulan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data berupa hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model *project based learning*. Data hasil *pre-test* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada awal pembelajaran sebelum diberi perlakuan, dan data hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa setelah diberi perlakuan. Sedangkan sumber data penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut: 1) RPP 2) Tes 3) Validitas 4) Reliabilitas 5) Tingkat kesukaran 6) Daya pembeda.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan teknik analisis data sebagai berikut:

Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu seberapa besar nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 54})$$

Untuk menjawab sub masalah 2 yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya, maka digunakan rumus *t-test* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas penelitian sesuai dengan kriteria penskoran.

Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas penelitian.

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 54})$$

Menghitung Standar Deviasi (SD) dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas penelitian.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 58})$$

Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 107})$$

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal. (Subana dan Sudrajat, 2011: 152)

Apabila data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan perhitungan Uji t. Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}} \quad (\text{Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 190})$$

Menguji signifikan  $t_{hitung}$  dengan cara membandingkan besarnya  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan terlebih dahulu menerapkan derajat kebebasannya (db) yang diperoleh dengan rumus  $db = N-1$  (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 192).

Melakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu sebagai berikut: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima atau disetujui. (Subana dan Sudrajat, 2011: 156) Artinya terdapat pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. (Subana dan Sudrajat, 2011: 156) Artinya tidak terdapat pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya.

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non paramatik yaitu *Mann-Whitney U-Test* sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2 \quad (\text{Sugiyono, 2014: 153}).$$

Untuk menjawab sub masalah 3 yaitu seberapa besar pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya, maka akan digunakan rumus *effect size* dari Cohen yang diadopsi Glass (Leo Sutrisno, Hery Kresnadi dan Kartono, 2007: 4.9) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

Kriteria :

$ES < 0,2$  digolongkan rendah  
 $0,2 < ES < 0,8$  digolongkan sedang  
 $ES > 0,8$  digolongkan tinggi



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Berdasarkan sampel tersebut, diperoleh data hasil *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan).

*Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2016 saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Siswa mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 40 soal berbentuk pilihan ganda. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 68. Setelah dilakukan *pre-test* siswa yang tuntas sebanyak 2 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 23 orang. Dengan nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 70.

*Post-test* dilaksanakan setelah 4 kali perlakuan dengan menerapkan model *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 27 April 2016 dengan jumlah siswa yang sama yaitu 25 orang. Soal yang diberikan pada saat *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat *pre-test*. Berdasarkan hasil *post-test* siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 90. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa**

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	48,48	70,28
Selisih	21,8	
Standar Deviasi	12,02	14,67
Uji Normalitas	4,696	5,782
Hasil Uji-t	9,613	
<i>Effect Size</i>	1,813	

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *project based learning* (*pre-test*) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV sebesar 48,48 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 12,02. Rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model *project based learning* (*post-test*) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV sebesar 70,28 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 14,67. Dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* diperoleh selisih nilai sebesar 21,8. Yang berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 21,8. Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *project based learning*

dan seberapa besar pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,696. Setelah itu dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  yang diperoleh dari daftar tabel Chi Kuadrat dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% untuk dk 3 yaitu 7,815. Dengan ini menunjukkan  $\chi^2_{hitung} (4,696) < \chi^2_{tabel} (7,815)$  maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,782. Setelah itu dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  yang diperoleh dari daftar tabel Chi Kuadrat dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% untuk dk 3 yaitu 7,815. Dengan ini menunjukkan  $\chi^2_{hitung} (5,782) < \chi^2_{tabel} (7,815)$  maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* berdistribusi normal.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya yang berdistribusi normal, dilanjutkan dengan perhitungan uji hipotesis (uji-t). Dari perhitungan uji-t, maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,613 dengan db = 25-1=24 dengan taraf signifikan 5% yaitu ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,711. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 9,613 > 1,711 berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau disetujui. Artinya model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya, maka digunakan rumus *effect size*. Menurut kriteria besarnya *effect size* 1,813 termasuk kategori tinggi yaitu pada rentang  $ES > 0,8$ . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan di mana setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menerapkan model *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan menggunakan media gambar. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diamati oleh ibu Juriah, S.Pd.SD selaku guru kelas IV dan sekaligus menjadi observer atau pengamat pada saat penelitian berlangsung. Pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* ini baru pertama kali diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya.

Penerapan model *project based learning* terdiri dari beberapa tahap dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap ini siswa bersama guru menetapkan poin-poin yang akan dibahas. Tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan. Pada tahap ini siswa

menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah membuat laporan dan pengumpulan bahan sebagai penunjang dalam penyusunan suatu proyek. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan dapat diawali dengan pembentukan kelompok secara acak, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang kemudian dilanjutkan dengan merancang suatu proyek yang akan dibuat yaitu sebuah laporan identifikasi. Siswa merumuskan berbagai informasi yang telah diperoleh pada tahap persiapan, kemudian siswa mengidentifikasi dan mengintegrasikan poin-poin yang terkait sesuai dengan topik yang telah ditentukan, selanjutnya siswa mengolah informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan menuangkannya dalam poin-poin kemudian menyempurnakan hasil karyanya menjadi sebuah produk nyata yang berbentuk laporan identifikasi. Tahap selanjutnya yaitu penilaian. Agar guru mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai maka guru harus melakukan penilaian. Tahap terakhir adalah tindak lanjut. Setelah guru melakukan penilaian, selanjutnya siswa menyajikan produk yang dihasilkannya dalam bentuk laporan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Secara umum, pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* berjalan dengan baik, seluruh siswa berpartisipasi aktif pada saat kegiatan pembelajaran dan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Walaupun pada awal pertemuan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Hal tersebut terjadi pada saat pembentukan kelompok, diskusi, pembuatan laporan dan kegiatan persentasi di depan kelas. Adanya kendala kecil dari pengalaman pada awal pertemuan, maka pertemuan selanjutnya peneliti mempersiapkan segala sesuatu mulai dari pembentukan kelompok, memposisikan tempat duduk untuk setiap kelompok, menuntun siswa dalam pembagian kerja saat membuat laporan dan memberikan perintah terhadap siswa yang lain untuk mencatat hasil persentasi anggota kelompok lain.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan model *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pengaruh positif tersebut yaitu pada penerapan model *project based learning* siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama secara berkelompok, merangkum pengetahuan dari berbagai sumber, dan mengaplikasikannya dalam sebuah hasil karya berupa produk. Tujuannya untuk meningkatkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya dan siswa menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdampak pada meningkatnya semangat belajar siswa. Hal ini tampak dari ekspresi siswa yang sangat antusias pada saat pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab berbagai pertanyaan dari guru, dan keberanian siswa maju ke depan mempresentasikan hasil laporan. Pada setiap pertemuan, siswa diperlihatkan berbagai macam gambar seperti kemajuan alat transportasi dan komunikasi, pengaruh globalisasi, budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional, dan sikap terhadap pengaruh globalisasi, yang sebelumnya hanya bisa didengar melalui penjelasan guru ataupun dilihat pada buku paket mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Maka dari itu penerapan model *project based learning* merupakan salah satu cara guru untuk menjadikan siswa aktif dan lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan sesuai pendapat yang dinyatakan oleh Greeno (dalam Joseph S. Krajcik dan Phyllis C. Blumenfeld 2006: 1) "*Project based learning is a form of situated learning and it is based on the constructivist finding that students gain a deeper understanding of material when they actively construct their understanding by working with and using ideas*". Oleh karena itu model *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan *Effect Size* diperoleh nilai ES sebesar 1,813 termasuk kategori tinggi yaitu pada rentang  $ES > 0,8$ . Hal ini menunjukkan bahwa model *project based learning* memiliki pengaruh (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya.

Secara umum yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan peneliti dalam memanfaatkan waktu yang tersedia. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit menjadi sangat terbatas terutama pada saat siswa membuat laporan dan mempresentasikan hasil laporan. Terbatasnya waktu penelitian membuat peneliti harus bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya. Dari kesimpulan umum tersebut dapat ditarik kesimpulan khusus sebagai berikut: 1) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya dengan menerapkan model *project based learning* sebesar 70,28 dengan standar deviasi sebesar 14,67. 2) Setelah dihitung menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,613 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,711. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,613 > 1,711$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya. 3) Berdasarkan perhitungan *effect size* besarnya pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya adalah sebesar 1,813 dengan kategori tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya dengan menerapkan model *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: 1) Penerapan model *project based learning* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alternatif model pembelajaran di Sekolah Dasar. 2) Dalam pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sebagai kepala sekolah hendaklah mensosialisasikan berbagai model, strategi, dan teknik serta cara menerapkannya. Salah satunya dengan model *project based learning* ini agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik dan menarik sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekolah. 3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebaiknya tidak hanya diterapkan di kelas IV saja namun juga bisa diterapkan di kelas tinggi yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual**. Jakarta: Prenadamedia Group.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. (2013). **Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru**. Bandung: Yrama Widya.
- E. Kosasih. (2015). **Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013**. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. (2014). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komalasari, Kokom. (2013). **Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi**. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdiyantoro, Burhan dkk. (2012). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. (2011). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Krajcik, Joseph dan Phyllis C. Blumenfeld. (2006). **Chapter 19: Project Based Learning**. Cambridge University Press. (Online). (<http://www.journals.cambridge-project-based-learning.org>, diakses 2 Juni 2016).

Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.

Subana dan Sudrajat. (2011). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2014). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Suhana, Cucu. (2014). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.

Sutrisno, Leo dkk. (2007). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.